



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Increasing Knowledge Of Vaccination For Students At Bina Putra Orphanage

Peningkatan Pengetahuan Siswa Panti Asuhan Bina Putra Tentang Vaksinasi

Marius Agung Sasmita Jati¹, Eva Runi Khristiani², Muryani³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

ABSTRACT

Knowledge about vaccination is rarely obtained at every level of school, this causes students' knowledge about vaccination, especially COVID-19, to be lacking. This requires attention and the community service program that is carried out is an information delivery program and is useful for increasing knowledge about vaccination, especially COVID-19. The program carried out is to increase knowledge about vaccination for students at the Bina Putra Bantul Orphanage, Yogyakarta. Delivery of information about the benefits of vaccination is currently experiencing a decline resulting in ignorance among a group of people. Activities that have been carried out are counseling programs with face-to-face lectures. Submission of material is done with the help of a presentation screen and a video. The results of the activities that have been carried out are an increase in knowledge, as measured by tools in the form of pretest and posttest questionnaires; the result is that the percentage of students who answered the questions correctly increased by 54% (correct score <10), 58% (10 ≤ correct score ≤ 15), and 93% (correct score > 15). Participants who took part in this program were 37 students. This extension program was concluded to be able to increase knowledge about vaccination in groups of students at the SMK level.

Keywords: Knowledge, Vaccination, Counseling

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 22 Juli 2022
Direvisi : 31 Oktober 2022

Disetujui : 21 November 2022
Dipublikasi : 30 November 2022

KORESPONDENSI

Marius Agung Sasmita Jati

agungsj85@gmail.com
+62812-8842-0992

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Pengetahuan mengenai vaksinasi jarang didapatkan pada setiap jenjang sekolah, hal ini menyebabkan pengetahuan siswa mengenai vaksinasi terutama COVID-19 masih kurang. Hal tersebut memerlukan perhatian dan program pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan program penyampaian informasi dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi terutama COVID-19. Program yang dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi kepada siswa di Panti Asuhan Bina Putra Bantul Yogyakarta. Penyampaian informasi mengenai manfaat vaksinasi saat ini mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadinya ketidaktahuan pada sekelompok masyarakat. Kegiatan telah yang dilakukan yaitu program penyuluhan dengan ceramah tatap muka langsung. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan layar presentasi dan sebuah video. Hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, yang diukur dengan alat bantu berupa kuesioner pretest dan posttest; hasilnya adalah

penyuluhan persentase jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar mengalami peningkatan sebesar 54% (skor benar < 10), 58% (10≤Skor benar≤15), dan 93% (Skor benar>15). Peserta yang ikut dalam Program ini sebanyak 37 siswa. Program Penyuluhan ini disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi pada kelompok siswa jenjang SMK.

Kata kunci: Pengetahuan, Vaksinasi, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Penyampaian informasi mengenai vaksinasi dan peruntukannya sebenarnya sudah disampaikan oleh pihak Puskesmas, namun sasarannya untuk jenjang usia 12-21 tahun kurang mendapatkan perhatian, terlebih pada saat Pandemi virus Corona pada tahun 2020-2022. Remaja dengan kisaran umur 12-21 tahun masih kurang mengerti mengenai fungsi dan gejala yang timbul (Cahyaningtyas dkk., 2021). Pada tahun 2020-2022 berbagai negara gencar melakukan vaksinasi untuk penyakit COVID-19, hal ini memang menyebabkan kebingungan pada kelompok masyarakat mengenai arti pentingnya vaksinasi. Hingga ada sekelompok masyarakat yang menolak vaksinasi untuk penyakit COVID-19 dan diperlukan suatu langkah sosialisasi hingga peran instansi pendidikan hingga vaksin gratis untuk semua masyarakat (Maulana dkk., 2021). Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peran serta dari instansi pendidikan agar dapat mencapai keberhasilan vaksinasi COVID-19 yang lebih merata (Ilmaskal dkk., 2022).

Materi mengenai KIPI juga disampaikan dalam penyuluhan ini. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan hal yang selama pandemi ini menjadi perbincangan pada suatu kelompok masyarakat karena kurangnya pengetahuan, sehingga menyebabkan terdapatnya masyarakat yang menolak vaksinasi COVID-19 (Octafia, 2021). Kasus penyebaran penyakit COVID-19 dan peningkatan jumlah penderita yang terkena merupakan suatu keprihatinan tersendiri dan menjadi fokus dalam penyampaian informasi berupa penyuluhan ke siswa SMK pada Panti Asuhan Bina Putra ini. Siswa yang tinggal dalam Panti Asuhan Bina Putra ini merupakan siswa SMK Putra Tama. Panti

Asuhan Bina Putra berlokasi di wilayah Kabupaten Bantul, yang semua siswa didiknya disekolahkan di SMK Putra Tama Bantul. Dari banyaknya Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Bantul, SMK Putra Tama adalah salah satu yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kecamatan Bantul dan bagian dari 57 sekolah di wilayah Kabupaten Bantul (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Wilayah Bantul merupakan wilayah penyebaran COVID-19 tertinggi dibandingkan wilayah lainnya (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021). Wilayah Bantul merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan juga tingkat mobilitas penduduknya. Tingginya keberagaman usia dan pekerjaan penduduk di wilayah tersebut menyebabkan beragamnya pengetahuan dan tindakan masyarakat terutama siswa SMK yang berasal dari berbagai keluarga (Shintia & Maharani, 2019). Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan merupakan suatu cara yang efektif dan cukup efisien untuk mengedukasi anak-anak mengenai vaksinasi (Widyaningrum dkk., 2021)

Inilah yang menjadi perhatian utama dalam edukasi mengenai vaksinasi terutama vaksinasi COVID-19 untuk membantu program pemerintah dalam mencapai vaksinasi nasional yang sedang digalakkan. Edukasi yang bersifat penyuluhan terhadap siswa SMK akan lebih efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan (Ginting dkk., 2021). Alasan lainnya yaitu jumlah siswa SMK di wilayah Kabupaten Bantul yang cukup banyak dan daerah berpenduduk padat yang rentan terhadap penyebaran virus Corona yang menyebabkan penyakit COVID-19. Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi terhadap siswa SMK pada Panti Asuhan Bina Putra.

METODE

Peningkatan pengetahuan siswa tentang Vaksinasi terutama Vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan sosialisasi atau penyuluhan berupa ceramah. Materi berisi pengertian dan manfaat manfaat serta KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Selain dengan cara presentasi juga diberikan pemutaran cuplikan video tentang proses vaksinasi. Setelah selesainya presentasi pemateri, dilanjutkan diskusi dan *sharing* tentang pengalaman pribadi. Keberhasilan penyuluhan ini diukur dengan alat bantu berupa kuesioner yang

berisi 20 soal pertanyaan. Peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi ini diukur dengan prosentase perbandingan jumlah siswa yang menjawab soal pertanyaan dengan benar sebelum *pretest* dan sesudah *posttest*. Hasil dari pengerjaan *pretest* dan *posttest* kemudian dikumpulkan dan dilakukan penilaian berupa prosentase rerata untuk menggambarkan peningkatan wawasan tentang setelah dilakukan Vaksinasi. Jumlah siswa yang direncanakan ikut adalah sejumlah 39 siswa putri dan 20 siswa putra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai Vaksinasi terutama Vaksinasi COVID-19 yang telah dilaksanakan bertempat di Panti Asuhan Bina Putra di Bantul pada hari Jumat, 24 September 2021, mendapatkan sambutan penerimaan yang baik berupa minat dan perhatian dari para siswa yang

datang mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan diikuti sebanyak 30 siswa putri dan 7 siswa putra, namun terdapat 2 siswa yang berhalangan hadir dari 39 yang direncanakan ikut.



Gambar 1

Pemaparan materi menggunakan Presentasi

Penyampaian materi dilakukan dengan menayangkan slide presentasi (Gambar 1) dan sebuah video. Penayangan video tentang Vaksinasi dalam penyuluhan ini berfungsi untuk

menambahkan informasi berupa non- verbal atau verbal yang tidak dapat ditunjukkan secara langsung saat penyuluhan disampaikan (Gambar 2).



Gambar 2

Pemutaran media video

Penyampaian materi dilakukan oleh 3 narasumber yaitu Marius Agung Sasmita Jati, S.Si, M.Sc., (sebagai Ketua) berperan sebagai penyampai materi berupa teori vaksinasi; Eva Runi Khristanti, S.Si, M.T (sebagai anggota) berperan sebagai penyampai materi mengenai informasi berbagai penyakit dari virus dan bakteri yang menjangkiti manusia secara global terutama COVID-19; Muryani, S.Kep, Ns, M.Kes (sebagai anggota) berperan sebagai penyampai materi mengenai KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).

Ketiga narasumber merupakan dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Narasumber Marius Agung Sasmita Jati, S.Si, M.Sc. dan Eva Runi Khristanti, S.Si, M.T berasal dari Program Studi D3 Teknologi Bank Darah yang mempunyai keahlian dalam analisis dan teori mengenai penyakit yang berkenaan dalam darah sedangkan Muryani, S.Kep, Ns, M.Kes berasal dari Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang mempunyai keahlian dalam psikologi dan terapi kesehatan remaja.



Gambar 3

Diskusi dan Sharing pengalaman tentang Vaksinasi

Setelah penyampaian materi usai, pemateri melanjutkan dengan kegiatan diskusi dan sharing pengalaman (Gambar 3). Pada sesi

sharing pengalaman pribadi agar dapat mengetahui kesamaan persepsi, solusi atau cara mengatasi masalah dan suatu saran langsung yang

dapat diberikan kepada para siswa. Pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan melalui kegiatan ini, diharapkan dapat merangsang pemikiran para siswa untuk terlibat dalam peran serta yaitu sebagai kader kesehatan.

Pengukuran kemampuan dilakukan dengan cara membandingkan hasil antara Pretest

dan Posttest, sedangkan untuk menghitung prosentase peningkatan pengetahuan siswa di tiap kategori yaitu perbandingan selisih antara Pretest dan Posttest terhadap jumlah siswa menjawab benar (kolom pretest) untuk disetiap kategori. Hasil yang didapatkan kemudian dikalikan dengan 100%.

Tabel 1

Kemampuan Para Siswa dalam Menjawab Soal Pretest dan Posttest (Tingkat Pengetahuan tentang Vaksinasi)

Rentang skor	Kategori	Siswa Menjawab Soal dengan Benar		Prosentase Peningkatan Pengetahuan Siswa yang menjawab dengan benar (%)
		Pretest	Posttest	
Skor benar <10	Pengetahuan Kurang	11	5	54%
10 ≤ Skor benar ≤ 15	Pengetahuan Cukup	12	5	58%
Skor benar >15	Pengetahuan Baik	14	27	93%
jumlah		37	37	

Tindakan evaluasi yang dilakukan disajikan pada Tabel 1 berdasar pada perbandingan prosentase jumlah siswa yang menjawab soal kuesioner dengan benar antara pretest dan posttest. Terdapat perbedaan prosentase siswa yang mampu menjawab dengan benar ketika mengisi kuesioner saat pretest dan posttest. Kondisi pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi atau penyuluhan terdapat 11 siswa yang hanya menjawab benar < 10 soal, terdapat 12 siswa yang mampu menjawab 10 ≤ Skor benar ≤ 15 dan masih terdapat 14 siswa yang mampu menjawab soal dengan benar lebih dari 15 soal. Untuk kondisi pengetahuan setelah diberikan penyuluhan atau sosialisasi para siswa dapat menjawab lebih dari 15 soal kuesioner meningkat menjadi 27 siswa, hanya masih terdapat 5 siswa

yang menjawab benar soal kuesioner < 10 dan masih terdapat 5 siswa yang menjawab benar soal kuesioner dengan 10 ≤ Skor benar ≤ 15. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi atau penyuluhan dengan metode menggunakan video tentang vaksinasi mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai vaksinasi.

Dalam kegiatan sosialisasi atau penyuluhan melibatkan peserta didik yaitu para siswa dan pemateri, para siswa ini diharapkan dapat berperan sebagai subjek yang mampu menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam aktivitas keseharian dengan menerapkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan objek dalam hal ini manusia (Khun & Manderson, 2007; Trisnaniyanti dkk., 2010).

Penyuluhan atau sosialisasi dengan metode video ini juga telah dibuktikan dengan hasil penelitian lain (Afrian dkk., 2018; Azam dkk., 2016; Hendri dkk., 2020; Pratiwi dkk., 2018) yang menunjukkan adanya hubungan penggunaan media video dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengendalian suatu vektor. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi maka terdapat minat dan upaya dari anak-anak berusia 12-17 tahun untuk ikut serta dalam vaksinasi (Dwiyantri

& Rahayuni, 2022). Setelah mendapatkan pengetahuan tentang vaksinasi diharapkan siswa SMK dapat turut serta dalam program vaksinasi COVID-19 yang telah diselenggarakan untuk menekan penyebaran penyakit COVID-19. Keterbatasan kegiatan ini masih hanya sebatas penyampaian informasi secara awal, masih perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk mendukung suksesnya program ini

KESIMPULAN

Penyuluhan dengan metode ceramah yang dibantu dengan penggunaan video dapat

meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 pada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrian, N., Widayati, D., & Setyorini, D. (2018). Pengembangan Model Motivasi Jumanior (Juru Pemantau Jentik Junior) dalam Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) Aedes aegypti Berbasis Intergrasi Model Lawrence Green dan Mc. Clelland. *Journal of Health Sciences*, 9(2), 129–138. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i2.174>
- Azam, M., Azinar, M., & Fibriana, A. I. (2016). Analisis Kebutuhan dan Perancangan “Ronda Jentik” sebagai Model Pemberdayaan masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 298–305. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Cahyaningtyas, D. K., Rospia, E. D., Rofita, D., Makmun, I., Amilia, R., Harahap, A. P., & Shafila, S. (2021). Program Vaksinasi Massal pada Siswa SMA, SMK dan SLB di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021. *SELAPARANG*, 5(1), 682–684.
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Situasi Covid-19 di DIY Per 1 Maret 2021. *Www.Dinkes.Jogprov.Go.Id*, 1–7. <https://www.dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/situasi-covid-19-di-diy-per-1-maret-2021>.
- Dwiyantri, N., & Rahayuni, N. W. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Minat Anak Usia 12-17 Tahun Dalam Melaksanakan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Kutuh. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 7(1), 6–10.
- Ginting, J. M., Mahfudin, R. K., Yong, V., Afizar, M., R., O., & Prayoga, I. W. . (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Kahoot serta Penyuluhan Vaksinasi COVID-19. *The 3rd National Conference of Community Service Project 2021*, 3(1), 312–316.
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D. N., & Sulaeman, R. P. (2020). Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR*, 12(1), 53–61. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2838>
- Ilmaskal, R., Asyari, D. P., Wati, L., & Putri, A. E. (2022). Peran Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Cakupan Vaksinasi di Kota Padang. *ABDIMAS GALUH*, 4(1), 570–576.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) per Kabupaten/ Kota Kabupaten Bantul*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=040100&level=2>

- Khun, S., & Manderson, L. (2007). Community and School-Based Health Education for Dengue Control in Rural Cambodia: A Process Evaluation. *PLoS Neglected Tropical Disease*, 1(3), 1-10. <https://doi.org/0.1371/journal.pntd.0000143>
- Maulana, S., Musthofa, F., & Komariah, M. (2021). Studi Kasus Perilaku Penolakan Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Penyebab Dan Strategi Intervensi Berdasarkan Perspektif Teori Planned Behavior. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 6(3), 359-363. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v6i3.20178>
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160-174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Pratiwi, A. S., Mutiara, H., & Fakhruddin, H. (2018). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI 2 SD Negeri 12 Metro Pusat. *Majority*, 7(3), 41-48.
- Shintia, S., & Maharani, W. (2019). Kemampuan Resiliensi Individu dalam Menghadapi Psychological Distress Siswa-siswi SMA Jakarta di Masa Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia*, 45-54.
- Trisnaniyanti, I., Prabandari, Y. S., & Citraningsih, Y. (2010). Persepsi dan Aktivitas Kader PSN DBD Terhadap Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 132-137.
- Widyaningrum, E. A., Sugiyartono, S., PDW, K. S., P, E. T., N, L., Fauziyah, R., & M, B. (2021). Efektivitas Penyuluhan Online melalui Grup Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Swamwdikasi yang Aman di Masa Pandemi dan Vaksinasi COVID-19. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*.